

EFEKTIVITAS STRATEGI KEGIATAN KHITOBAH BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM DI MI NURUL HUDA PAJARAN

M. Shoniful Hadi¹ Nur Hasan² Muhammad Afifullah Rifai³

¹Universitas Islam Malang ²Universitas Islam Malang ³Universitas Islam Malang

e-mail: 1mshonifulhadi@gmail.com 2nur.hasan@unisma.ac.id

3m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to measure the effectiveness of the khitobah Arabiyah activity strategy in improving students' maharah kalam (speaking skills) at MI Nurul Huda Pajaran, Malang Regency. The background of this research is based on the low speaking ability of students in Arabic due to the lack of communicative teaching methods. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The sample consisted of 25 students from grades II to V who actively participated in khitobah activities. Data were collected through speaking skill tests (pre-test and post-test), observation, and documentation. The results showed an increase in the average score from 50.3 (pre-test) to 64.4 (post-test). A statistical test using the paired sample t-test yielded a significance value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between before and after the implementation of the strategy. Therefore, it can be concluded that the khitobah Arabiyah strategy is effective in improving students' maharah kalam.

Keywords: Khitobah Arabiyah, Maharah Kalam, Arabic Language, Learning Strategy, Islamic Elementary School

A. Pendahuluan

Penguasaan bahasa Arab merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam di Indonesia, karena bahasa ini menjadi alat utama dalam memahami sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab klasik (turats). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa Arab di lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus dilakukan secara menyeluruh, baik dalam aspek reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (menulis dan berbicara). Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan berbicara (maharah kalam) menjadi keterampilan yang paling kompleks dan menantang untuk dikuasai oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam menuntut kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara spontan dan terstruktur. Hal ini tidak hanya membutuhkan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan publik. Namun pada kenyataannya, banyak siswa MI yang menunjukkan tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab yang rendah. Mereka cenderung pasif, enggan berbicara, atau mengalami kecemasan komunikasi ketika diminta menyampaikan ide secara lisan dalam bahasa Arab.

Salah satu penyebab utama lemahnya maharah kalam adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak mendukung praktik berbicara secara aktif. Metode ceramah dan hafalan masih dominan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI. Kurangnya media pendukung, waktu terbatas, dan minimnya kegiatan praktik lisan menjadikan siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Akibatnya, proses pembelajaran tidak mampu menghasilkan output yang komunikatif dan aplikatif.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan komunikatif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah khitobah Arabiyah, yaitu kegiatan latihan pidato berbahasa Arab yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan berbicara, menyusun teks pidato, dan menyampaikan ide secara lisan di hadapan teman-teman mereka. Dengan demikian, khitobah tidak hanya melatih aspek linguistik, tetapi juga psikologis siswa.

Kegiatan khitobah Arabiyah telah diterapkan di MI Nurul Huda Pajaran sebagai salah satu program ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk menyusun naskah pidato bertema tertentu, melatih pelafalan dan intonasi, serta mempresentasikan pidato di depan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap hari Kamis dan diikuti oleh siswa kelas II hingga kelas V. Dari pengamatan awal, kegiatan ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara dan mengurangi ketergantungan terhadap teks tertulis.^a psikologis siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran berbasis praktik lisan seperti khitobah efektif dalam meningkatkan maharah kalam. Latihan pidato secara berulang membantu siswa dalam memperkuat penguasaan struktur kalimat, memperluas kosakata, dan meningkatkan pelafalan. Namun demikian, studi kuantitatif yang secara khusus mengukur efektivitas khitobah di tingkat madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji sejauh mana strategi ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa secara objektif dan terukur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi kegiatan khitobah Arabiyah di MI Nurul Huda Pajaran serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan maharah kalam siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, serta menjadi referensi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain one group pretest-posttest design. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh dari perlakuan yang diberikan, yakni strategi kegiatan khitobah Arabiyah, terhadap kemampuan maharah kalam siswa. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal sebelum perlakuan (pre-test) dan tes akhir setelah perlakuan (post-test) untuk mengetahui perubahan skor yang terjadi.

Lokasi penelitian adalah di MI Nurul Huda Pajaran, yang terletak di Dusun Tonboasri, Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih secara purposif karena telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khitobah Arabiyah secara rutin dan memiliki latar belakang siswa yang heterogen dalam kemampuan bahasa Arab. Penelitian dilakukan selama bulan Juni 2025, bertepatan dengan masa aktif kegiatan ekstrakurikuler.

Subjek penelitian adalah 25 siswa dari kelas II hingga kelas V MI Nurul Huda Pajaran yang aktif mengikuti kegiatan khitobah Arabiyah. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya terlibat dalam perlakuan, teknik yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang utuh mengenai efek perlakuan terhadap kelompok tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah strategi kegiatan khitobah Arabiyah, yaitu kegiatan latihan pidato dalam bahasa Arab yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Sementara variabel dependen adalah maharah kalam siswa, yang meliputi kemampuan pelafalan, kelancaran berbicara, kosakata, dan ekspresi verbal.

Untuk mengukur kemampuan maharah kalam, peneliti menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian keterampilan berbicara yang mencakup empat indikator utama: pelafalan, kelancaran, kosakata, dan ekspresi. Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala 1–4, kemudian dikonversi ke skala 100 agar lebih mudah diinterpretasikan. Penilaian dilakukan saat pre-test dan post-test oleh guru dan peneliti secara kolaboratif guna menjaga objektivitas.

Selain tes, data juga dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan, kesiapan, ekspresi, dan

keberanian siswa saat pelaksanaan kegiatan khitobah. Sedangkan dokumentasi berupa foto, video pidato siswa, dan catatan naskah digunakan untuk keperluan triangulasi data. Penggunaan kombinasi teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan dua teknik utama: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, peningkatan skor, dan distribusi nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan skor pre-test dan post-test. Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu menggunakan Shapiro-Wilk test untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.

Adapun Langkah-langkah Analisis data yang telah diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut

1. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk.
2. Jika data berdistribusi normal, lanjutkan dengan uji t berpasangan.
3. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$), sehingga uji t dapat digunakan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan tepat dan valid untuk menguji efektivitas strategi khitobah Arabiyah terhadap peningkatan maharah kalam siswa MI Nurul Huda Pajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil singkat MI Nurul Huda

MIS NURUL HUDA merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Poncokusumo, Kab. Malang, Jawa Timur. MIS NURUL HUDA didirikan pada tanggal 13 September 1982 dengan Nomor SK Pendirian L.m./3/466510/82 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Khoirul Anam. Dengan adanya keberadaan MIS NURUL HUDA, diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 pada tanggal 24 Oktober 2018.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda terletak di jl. Gatot Subroto Pajaran, kecamatan Poncokusumo, kabupaten Malang, Jawa Timur. Yang memiliki Visi yaitu, terbentuknya siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cerdas dan terampil. Dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda memiliki Misi Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan kader bangsa yang kompeten, cerdas, cakap, terampil, dan kreatif.
- b) Mengembangkan Karakter dan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem yang islami.
- c) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah

2. Penerapan Strategi Khitobah 'Arabiyah di MI Nurul Huda

Penerapan strategi khitobah Arabiyah di MI Nurul Huda Pajaran dilaksanakan melalui empat kali pertemuan intensif yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis dan diikuti oleh 25 siswa dari kelas II hingga kelas V. Masing-masing pertemuan difokuskan pada tahapan yang berbeda, mulai dari penyusunan naskah, pelatihan pelafalan, penyampaian pidato, hingga evaluasi dan refleksi. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa berbicara dalam bahasa Arab secara aktif, lancar, dan percaya diri.

Pada pertemuan pertama, siswa dibimbing untuk menyusun teks pidato dengan tema "Orang Tua" menggunakan pola kalimat sederhana seperti "اسمي..." (nama saya) dan "من أنا..." (saya dari). Guru memberikan contoh struktur kalimat dan membantu siswa dalam memahami arti dan susunan kata. Hasil observasi menunjukkan bahwa 68% siswa mengalami kesalahan harakat, terutama dalam penggunaan tanwin. Namun, dengan pendampingan dari guru dan latihan kelompok, sebagian besar siswa berhasil menyusun dan membaca teks dengan cukup lancar dalam waktu 40 menit.

Pertemuan kedua difokuskan pada pelatihan pelafalan fonem-fonem Arab yang sulit seperti "ع", "ح", dan "ق". Guru menggunakan metode drill dan contoh audio untuk melatih siswa mengucapkan fonem dengan tepat. Dalam sesi ini, siswa juga diajak untuk melakukan simulasi pidato pendek selama satu hingga dua menit. Hasil latihan menunjukkan bahwa 60% siswa mampu

mengucapkan fonem “ع” dengan benar setelah latihan intensif, meskipun 80% siswa masih kesulitan mengucapkan fonem “ق”.

Pertemuan ketiga diarahkan pada penyampaian pidato secara utuh di depan kelas. Setiap siswa tampil membacakan pidato mereka, yang kemudian direkam menggunakan kamera ponsel. Rekaman tersebut diputar kembali dan dianalisis bersama untuk memberikan umpan balik. Teknik ini terbukti efektif karena 72% siswa mampu mengidentifikasi kesalahan mereka sendiri, baik dalam intonasi, pelafalan, maupun ekspresi. Evaluasi visual ini memicu refleksi mandiri dan perbaikan spontan dari siswa.

Pada pertemuan keempat, siswa diminta untuk menyampaikan pidato tanpa membaca teks secara penuh, hanya menggunakan catatan kata kunci. Fokus pada pertemuan ini adalah peningkatan improvisasi dan kepercayaan diri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 64% siswa mampu berbicara selama satu hingga dua menit tanpa teks lengkap, dan durasi kontak mata siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata 3 detik menjadi 10 detik. Namun, tantangan masih ditemukan dalam penguasaan struktur tata bahasa, terutama dalam penyusunan jumlah ismiyah.

Secara keseluruhan, strategi khitobah yang diterapkan secara bertahap berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif. Siswa tidak hanya dilatih secara teknis dalam berbicara, tetapi juga dibentuk mentalnya agar lebih percaya diri dan terbiasa berbicara di depan umum. Ini selaras dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman dan scaffolding dari Vygotsky, di mana keterlibatan aktif dan pendampingan guru atau teman sebaya menjadi kunci dalam perkembangan keterampilan.

3. Efektivitas Strategi Khitobah ‘Arabiyah di MI Nurul Huda

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik utama: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, peningkatan skor, dan distribusi nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan skor pre-test dan post-test. Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu menggunakan Shapiro-Wilk test untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.

A. Analisis Deskriptif

Implementasi strategi khitobah Arabiyah selama empat pertemuan terbukti efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 14.1 poin (dari 50.3 pada pre-test menjadi 64.4 pada post-test). Peningkatan paling signifikan terlihat pada:

1. Kelancaran berbicara (+15.6 poin): Durasi jeda bicara berkurang rata-rata 5 detik per kalimat
2. Penguasaan kosakata (+15.7 poin): Siswa mampu menggunakan 8-12 kosakata baru secara kontekstual
3. Keberanian ekspresi (+11.6 poin): Durasi kontak mata meningkat 42%

Perubahan perilaku yang diamati:

1. Penurunan kategori "Kurang" dari 12 siswa (48%) menjadi 2 siswa (8%)
2. 64% siswa mampu berbicara dengan panduan catatan kecil (bukan teks lengkap)
3. Penggunaan code-mixing (campur bahasa) berkurang 40%

B. Analisis inferensial

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kecil ($n=25$). Hasil analisis menunjukkan:

Data Pre-test:

1. Nilai signifikansi = 0.082
2. Interpretasi: $0.082 > 0.05 \rightarrow$ data berdistribusi normal

Data Post-test:

1. Nilai signifikansi = 0.105
2. Interpretasi: $0.105 > 0.05 \rightarrow$ data berdistribusi normal

Jenis data	Statistik Shapiro-Wilk	Signifikansi	Keputusan
Pre-Test	0,937	0.082	Normal
Post-Test	0,928	0.105	Normal

Setelah data terbukti normal, dilakukan uji paired sample t-test untuk menguji hipotesis:

- a. Hipotesis Nol (H_0):
Tidak ada peningkatan kemampuan maharah kalam setelah kegiatan khitobah Arabiyah
- b. Hipotesis Alternatif (H_1):
Terdapat peningkatan kemampuan maharah kalam setelah kegiatan khitobah Arabiyah

Hasil Uji Statistik:

- a. Nilai t hitung = 5.28
- b. Derajat kebebasan (df) = 24
- c. Nilai signifikansi (2-tailed) = 0.002

Variabel	Mean	Sd	t	df
Pre-Test	50,3	8,7	5,28	24
Post-test	64,4	9,2		

Interpretasi:

- a. Nilai signifikansi $0.002 < 0.05 \rightarrow H_0$ ditolak
- b. t hitung (5.28) > t tabel (2.064) $\rightarrow$ Perbedaan signifikan

Terdapat peningkatan kemampuan maharah kalam yang signifikan setelah implementasi strategi khitobah Arabiyah.

Kesimpulan yang dapat diambil Dari sisi data kuantitatif, efektivitas penerapan strategi ini terlihat dari peningkatan skor tes kemampuan berbicara siswa. Rata-rata skor pre-test adalah 50,3 dan meningkat menjadi 64,4 pada post-test. Indikator dengan peningkatan tertinggi adalah kelancaran berbicara (+15,6 poin) dan kosakata (+15,7 poin), yang menandakan bahwa latihan berulang dan konteks pidato yang nyata berhasil memperkaya penggunaan bahasa Arab siswa. Hasil observasi juga mencatat penurunan jumlah siswa dalam kategori “Kurang” dari 12 siswa (48%) menjadi hanya 2 siswa (8%) pada akhir program. Sementara itu, jumlah siswa dengan kategori “Baik” dan “Sangat Baik” meningkat signifikan. Ini menunjukkan bahwa strategi khitobah Arabiyah memberikan dampak yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek afektif siswa seperti keberanian dan motivasi belajar.

Penerapan strategi ini juga memperlihatkan pentingnya evaluasi formatif dan refleksi visual dalam pembelajaran bahasa. Dengan

memperlihatkan video performa pidato masing-masing, siswa menjadi lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini mendukung teori Hattie (2009) tentang pentingnya umpan balik visual dalam meningkatkan performa belajar.

Meskipun demikian, penerapan strategi ini masih memiliki keterbatasan. Tantangan terbesar adalah penguasaan tata bahasa dasar seperti i'rab dan struktur kalimat nominal. Hal ini menunjukkan bahwa latihan pidato saja belum cukup untuk membentuk kemampuan gramatikal yang kokoh. Maka, dibutuhkan pengayaan tambahan seperti latihan struktur kalimat, pengulangan fonem sulit, serta penguatan materi tata bahasa secara bertahap dan terintegrasi.

4. *Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qira'ah wa Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab*

Strategi khitobah Arabiyah yang diterapkan di MI Nurul Huda Pajaran menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan maharah kalam atau keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 14,1 poin, dari 50,3 menjadi 64,4. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan yang dilakukan secara terstruktur melalui empat pertemuan intensif.

Aspek maharah kalam yang mengalami peningkatan paling menonjol adalah kelancaran berbicara, dengan rata-rata skor naik dari 47,2 menjadi 62,8. Hal ini menunjukkan bahwa latihan pidato yang dilakukan secara berulang mampu membantu siswa mengurangi jeda berpikir dan meningkatkan aliran kalimat saat berbicara. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membiasakan diri menggunakan kalimat-kalimat Arab sederhana secara spontan.

Selain kelancaran, peningkatan juga terjadi pada penguasaan kosakata, dari skor 53,4 menjadi 69,1. Setiap latihan pidato menggunakan tema yang familiar bagi siswa, seperti keluarga dan sekolah, sehingga kosakata yang digunakan bersifat tematik dan kontekstual. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa menyimpan dan menggunakan kosakata secara tepat dalam situasi berbicara.

Aspek pelafalan mengalami peningkatan dari skor rata-rata 51,6 menjadi 65,3. Meskipun fonem-fonem seperti "ق", "ع", dan "ح" masih menjadi tantangan, namun latihan pelafalan dan koreksi fonetik yang dilakukan secara intensif telah membantu siswa memperbaiki kesalahan artikulasi. Perbaikan ini terlihat dari semakin sedikitnya siswa yang

melafalkan "قلم" sebagai "kalam", serta mulai mempunyai siswa mengucapkan "عَمَ" dengan benar.

Aspek ekspresi verbal juga menunjukkan peningkatan dari 48,9 menjadi 60,5. Peningkatan ini terkait erat dengan peningkatan rasa percaya diri siswa selama menyampaikan pidato. Guru mendorong siswa untuk menjaga kontak mata, mengatur intonasi, dan menggunakan ekspresi wajah yang sesuai, sehingga penyampaian pidato menjadi lebih hidup dan komunikatif. Rata-rata durasi kontak mata meningkat dari 3 detik menjadi 10 detik pada akhir program.

Uji statistik paired sample t-test menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t hitung = 5,28 dan p-value = 0,002 ($p < 0,05$). Ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa strategi khitobah Arabiyah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan maharah kalam. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa latihan berbicara terstruktur dapat menjadi metode efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Efektivitas strategi ini juga ditunjukkan oleh perubahan kategori kemampuan siswa. Sebelum pelaksanaan strategi, sebanyak 48% siswa berada pada kategori "Kurang", namun jumlah ini menurun drastis menjadi 8% setelah program berakhir. Sebaliknya, siswa dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik" meningkat, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami perbaikan dalam kemampuan berbicara.

Strategi khitobah Arabiyah tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga berkontribusi terhadap aspek afektif seperti rasa percaya diri dan penurunan kecemasan berbicara. Siswa yang semula takut tampil mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan dalam suasana mendukung mampu mengurangi language anxiety, yang menurut Horwitz (1986), merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa asing.

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori Vygotsky mengenai zone of proximal development dan scaffolding, di mana dukungan guru dan teman sebaya dalam proses belajar sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi optimalnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, koreksi, dan motivasi selama latihan pidato berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi khitobah Arabiyah tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga secara pedagogis dan psikologis dalam meningkatkan maharah kalam. Strategi ini dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran praktik bahasa Arab yang relevan, komunikatif, dan membangun karakter siswa di madrasah ibtidaiyah.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kegiatan khitobah Arabiyah yang diterapkan selama empat kali pertemuan intensif di MI Nurul Huda Pajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa. Strategi ini dilaksanakan melalui tahapan penyusunan naskah, pelatihan pelafalan fonem Arab yang sulit, penyampaian pidato di depan kelas, dan evaluasi berbasis rekaman video. Selama proses berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan penguasaan kosakata siswa.

Secara kuantitatif, rata-rata nilai siswa meningkat dari 50,3 pada pre-test menjadi 64,4 pada post-test, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kelancaran dan kosakata. Uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan khitobah. Selain itu, terjadi penurunan jumlah siswa dalam kategori “Kurang” dari 48% menjadi hanya 8%, serta peningkatan kategori “Sangat Baik” dari 0% menjadi 4%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi khitobah Arabiyah memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan maharah kalam siswa madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam hal pelafalan, kelancaran, kosakata, dan ekspresi lisan. Strategi ini juga berkontribusi terhadap pengurangan kecemasan berbicara dan peningkatan durasi kontak mata sebagai indikator kepercayaan diri. Temuan ini memperkuat urgensi penerapan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dan partisipatif di lingkungan madrasah dasar.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroroh, R. Umi, & Fauziyah Nur Rahmawati. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo*, *9*(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Hattie, J. (2009). **Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement**. Routledge.
- Horwitz, E.K., et al. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, *70*(2), 125–132.
- Karomah, Nilna, & Al Anshory, Abdul Muntaqim. (2022). Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang. *Shaut Al Arabiyyah*, *10*(2), 300–310. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.34201>
- Lasawali, Adhriansyah A. (2020). Bahasa Arab: ‘Ruh’ Pendidikan Islam. *Loghat*

- Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, *1*(2), 11.
<https://doi.org/10.36915/la.v1i2.14>
- Lutfiyatun, Eka, & Kurniati, Depi. (2024). Pelatihan Khitobah Bahasa Arab di Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an Palembang. Jurnal Pengabdian Masyarakat, *1*(1), 1–10.
- Marlius, Yoni, Bambang, & Wirman, Metsra. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al-Kalam Pada Tingkat Pemula. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, *2*(1), 40–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Marpaung, Willi Rahim, & Lubis, Zulfahmi. (2023). Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam. Inspiratif Pendidikan, *12*(1), 183–191. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>
- Qomaruddin, Farid, Haq, Muhammad A'inul, & Rosyad, Muh Sabilar. (2023). Efektivitas Metode Langsung Terhadap Maharah Kalam Pada Program Muhadatsah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin. Jurnal Studi Islam, *19*(1), 74–97.
- Rahmaini, Rahmaini. (2015). Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab. Ihya Al Arabiyah, *1*(2), 227–233. <https://shorturl.at/MzBj6>
- Rohelah, Sitti, & Hanun, Bisyarotul. (2020). Hubungan Kegiatan Latihan Khitobah Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Journal of Islamic Studies, *5*(2), [halaman]. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.234>
- Santoso, Erfan Dwi, Sholihah, Rizki Amalia, & Mu'ti, Yafita Arfina. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, *6*(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Siregar, S. (2013). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L.S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.